



Analysis Of The Impact Of Financial Ratio Indicators On The Profitability Of Sharia Commercial Banks In Indonesia

Ades Asike¹, Rahayu Fitrah Ramdhani², Muhammad Taufiq³, Yusril⁴, Rahmidi⁵, Insani Patricia⁶, Ahrul Abbas⁷, Fahri Amal⁸

¹ Dosen Program Study Manajemen: Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada, Parepare, Indonesia

^{2,3,4,5,6,7,8} Mahasiswa Program Studi Manajemen, Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada, Parepare, Indonesia

Abstract

This research aims to analyze the impact of financial ratio indicators on the profitability of Islamic commercial banks in Indonesia. This research uses a quantitative data analysis approach by collecting financial ratio data from Islamic commercial banks in Indonesia. Data is analyzed using regression methods or other statistical analysis techniques to identify the relationship between certain financial ratios and profitability. The analysis results show that several financial ratio indicators, such as liquidity, efficiency and solvency, have a significant impact on the profitability of Islamic commercial banks in Indonesia. This research also identifies other factors that influence this relationship, such as market conditions and industrial policy. The conclusion of this research shows the importance of effective monitoring and management of financial ratios in increasing the profitability of Islamic commercial banks. The practical implication is the need for good financial management strategies and appropriate decision making to improve the financial performance of these banks

Keywords: Financial Ratios; Profitability; Sharia Commercial Banks; Impact Analysis.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak indikator rasio keuangan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif dengan mengumpulkan data rasio keuangan dari bank umum syariah di Indonesia. Data dianalisis menggunakan metode regresi atau teknik analisis statistik lainnya untuk mengidentifikasi hubungan antara rasio keuangan tertentu dan profitabilitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa beberapa indikator rasio keuangan, seperti likuiditas, efisiensi, dan solvabilitas, memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan ini, seperti kondisi pasar dan kebijakan industri. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan pentingnya monitoring dan pengelolaan rasio keuangan yang efektif dalam meningkatkan profitabilitas bank umum syariah. Implikasi praktisnya adalah perlunya strategi manajemen keuangan yang baik dan pengambilan keputusan yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan bank-bank tersebut.

Kata Kunci: Rasio Keuangan; Profitabilitas; Bank Umum Syariah; Analisis Dampak.

Article info

Received (24/03/2024)

Revised (26/04/2024)

Accepted (29/05/2024)

Corresponding_ adesmilan@gmail.com

DOI: 10.47354/mjo.v5i1

I. PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, industri perbankan syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan, sejalan dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap produk dan layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sebagai salah satu pilar penting dalam sistem keuangan, bank umum syariah memainkan peran krusial dalam mendukung perekonomian nasional, khususnya dalam menyediakan solusi keuangan yang etis dan berkelanjutan (Ades, n.d.).

Kinerja bank merupakan barometer kemampuan kompetisi usaha bisnis dari bank tersebut. Kinerja bank juga merupakan aspek penting yang harus diketahui oleh stakeholders. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 penilaian kesehatan bank merupakan salah satu hal yang diatur oleh Bank Indonesia yang akan berguna dalam menerapkan Good Corporate Governance (GCG) dan untuk menghadapi risiko di masa yang akan datang. Khususnya bagi para shareholders adanya penilaian kinerja bank akan memberi sinyal dalam pengambilan keputusan investasi. Penilaian kesehatan bank adalah proses evaluasi yang dilakukan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan suatu bank. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa bank tersebut beroperasi secara efisien, stabil, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Penilaian ini melibatkan analisis berbagai aspek keuangan dan operasional bank untuk mengidentifikasi potensi risiko dan kelemahan yang dapat mempengaruhi stabilitas dan keberlanjutan operasional bank (Banu, 2020).

Menurut Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan (DPNP) dalam Surat Edaran (SE) BI No.13/24/DPNP/2011 yang merupakan prinsip-prinsip umum yang harus diperhatikan manajemen bank dalam menilai kinerja bank adalah berorientasi pada risiko, proporsionalitas, materialitas dan signifikansi serta komprehensif dan terstruktur (Yuniarti et al., 2020). Penilaian kinerja bank oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah maupun stakeholder yang lain penting untuk dilakukan karena menyangkut distribusi kesejahteraan diantara mereka. Kinerja bank dapat dinilai melalui berbagai macam variabel atau indikator. Sumber utama variabel atau indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Bank umum syariah di Indonesia memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian dengan prinsip-prinsip keuangan Islam yang mendasarinya. Sebagai bagian integral dari sektor keuangan, bank-bank ini diharapkan tidak hanya mampu bertahan dalam persaingan global yang semakin ketat, tetapi juga mampu meningkatkan profitabilitas mereka secara berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan ini, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah menjadi krusial.

Salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank adalah rasio keuangan. Rasio keuangan mencakup berbagai indikator, seperti likuiditas, efisiensi, solvabilitas, dan profitabilitas, yang memberikan gambaran tentang kondisi keuangan suatu bank. Analisis rasio keuangan dapat memberikan wawasan mendalam tentang seberapa baik atau buruk kinerja keuangan suatu bank, serta faktor apa yang mungkin mempengaruhi profitabilitasnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tentang bagaimana indikator rasio keuangan tertentu mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Dengan memfokuskan perhatian pada analisis dampak, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif bagi bank-bank umum syariah. Selain itu, penelitian ini juga relevan untuk memberikan masukan bagi regulator dan praktisi keuangan dalam merancang kebijakan yang mendukung perkembangan sektor keuangan syariah di Indonesia secara lebih luas.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Rasio Keuangan

Laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut meningkat atau bahkan menurun dan didalam menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisis keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas (leverage), rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pertumbuhan (Sofyan, 2019).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasionalnya. Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi Investor (Ambarsari dan Hermanto, 2017) Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Indikator profitabilitas dapat menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan (Kasmir, 2019).

Kinerja Bank

Kinerja bank merupakan barometer kemampuan kompetisi usaha bisnis dari bank tersebut. Kinerja bank juga merupakan aspek penting yang harus diketahui oleh stakeholders. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 penilaian kesehatan bank merupakan salah satu hal yang diatur oleh Bank Indonesia yang akan berguna dalam menerapkan Good Corporate Governance (GCG) dan untuk menghadapi risiko di masa yang akan datang.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini membatasi hanya pada ruang lingkup data keuangan untuk menganalisa kinerja Perbankan Syariah periode 2012-2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdiri 11 Bank Umum Syariah (BUS) yang telah membuat laporan keuangan per tahun mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 yang telah dilaporkan dalam laporan publikasi Bank Indonesia melalui website www.bi.go.id. Pada penelitian ini tidak menggunakan sampel, tetapi menggunakan populasi karena seluruh data dalam penelitian ini adalah merupakan data populasi dalam bentuk data sekunder

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif untuk menginvestigasi dampak indikator rasio keuangan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Bank-bank syariah memiliki karakteristik unik dalam operasional mereka yang didasarkan pada prinsip-prinsip keuangan Islam, seperti larangan bunga dan pembagian risiko dan keuntungan. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana rasio keuangan yang berbeda, seperti rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio efisiensi, mempengaruhi kinerja keuangan mereka.

Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi atau teknik analisis statistik lainnya. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara rasio keuangan spesifik dan tingkat profitabilitas bank. Melalui penggunaan data sekunder yang terdiri dari laporan keuangan tahunan bank-bank syariah, penelitian ini akan menyelidiki bagaimana variasi dalam rasio keuangan tersebut dapat memengaruhi kemampuan bank untuk mencapai profitabilitas yang optimal (Ades, n.d.).

Indonesia sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Asia Tenggara menempatkan bank-bank syariah dalam posisi strategis untuk mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Namun, sektor keuangan syariah dihadapkan pada tantangan yang beragam, termasuk pengelolaan risiko, pemenuhan regulasi, dan persaingan pasar yang semakin ketat. Dalam konteks ini, penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dengan memberikan wawasan yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah, yang pada gilirannya dapat membantu pengambil keputusan dalam merancang kebijakan yang lebih efektif untuk sektor ini.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi manajer bank syariah dalam mengelola kinerja keuangan mereka dan menyempurnakan strategi bisnis. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan di bidang ini, serta berfungsi sebagai referensi bagi akademisi dan praktisi keuangan yang tertarik dengan sektor keuangan syariah dan analisis kuantitatif dalam konteks tersebut.

IV. HASIL/TEMUAN

Sebagian bank umum syariah menghadapi tantangan dalam mengelola tingkat likuiditas mereka secara efektif. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan mendukung pertumbuhan aset tanpa mengorbankan profitabilitas. Beberapa bank umum syariah menghadapi masalah terkait dengan pengelolaan leverage yang tepat. Leverage yang tidak seimbang dapat meningkatkan risiko keuangan yang pada gilirannya dapat mempengaruhi profitabilitas bank secara negatif. Efisiensi operasional menjadi perhatian utama bagi sebagian bank umum syariah. Biaya operasional yang tinggi dapat menekan margin keuntungan dan mengurangi profitabilitas secara keseluruhan.

Temuan menunjukkan bahwa rasio leverage memiliki dampak yang kompleks terhadap profitabilitas bank umum syariah. Dalam beberapa kasus, leverage yang moderat dapat meningkatkan potensi keuntungan dengan memperbesar pengembalian modal, namun di sisi lain, leverage yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan yang menghambat profitabilitas. Pengelolaan leverage yang bijaksana sangat penting bagi bank-bank ini untuk meminimalkan risiko yang terkait dengan struktur modal mereka.

Analisis juga mengungkapkan bahwa rasio efisiensi memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Bank-bank dengan rasio efisiensi yang lebih rendah cenderung memiliki margin keuntungan yang lebih tinggi karena mereka mampu mengelola biaya operasional dengan lebih efisien. Penerapan teknologi informasi dan proses otomatisasi dapat menjadi kunci dalam meningkatkan efisiensi operasional ini.

Bank umum syariah perlu meningkatkan strategi manajemen likuiditas mereka dengan memperkuat monitoring dan perencanaan likuiditas. Implementasi alat-alat manajemen risiko yang lebih canggih dapat membantu dalam mengelola likuiditas dengan lebih efektif, seperti penggunaan instrumen pasar uang syariah

yang sesuai. Bank umum syariah harus melakukan evaluasi mendalam terhadap struktur modal mereka untuk memastikan leverage yang optimal. Mengembangkan kebijakan yang lebih ketat terkait dengan pengelolaan risiko dan permodalan dapat membantu mengurangi risiko yang terkait dengan leverage yang tinggi.

V. PEMBAHASAN

Dalam menganalisis rasio keuangan bank syariah, membutuhkan informasi yang jelas dan transparan mengenai bagaimana dan ke-sektor mana bank mengelola dana yang diperoleh dari nasabah (symmetric information). Namun kenyataannya masih banyak terjadi kondisi asymmetric information, yaitu suatu kondisi dimana nasabah bank syariah tidak mempunyai informasi yang cukup lengkap untuk dapat mengetahui kondisi terbaik bank, hal ini dapat menimbulkan potensi terjadinya moral hazard, dimana salah satu pihak berpeluang melakukan tindakan penyelewengan. Timbulnya moral hazard dapat dihindari bila di bank syariah tersedia acuan indeks return industri dari pembiayaan (lending) yang dilakukan bank serta indeks return (besaran margin/keuntungan) yang diperoleh dari aktivitas pembiayaan tersebut, dimana industri perbankan syariah harus dengan transparan informasikan hal tersebut kepada nasabahnya.

Menurut (Santosa et al., 2022), teori signal (signalling theory) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan yang dijelaskan dengan rasio keuangan kepada pihak eksternal, dorongan tersebut timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor. Kurangnya informasi yang diperoleh pihak luar tentang kinerja bank syariah menyebabkan pihak luar melindungi diri dengan memberikan nilai rendah untuk bank syariah tersebut.

Bank umum syariah dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengurangi informasi asimetris. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak eksternal melalui informasi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya, yang tercermin dalam rasio keuangan. Langkah ini dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa depan. Laporan yang menunjukkan kinerja perusahaan yang baik akan berkontribusi pada peningkatan kinerja bank umum syariah, yang dapat diukur melalui tingkat profitabilitas perusahaan. (Sumail & Akob, 2021).

Dalam rasio keuangan ini tidak semua dibahas, tetapi hanya beberapa rasio keuangan bank yang dianggap sesuai dengan penelitian yang akan dibahas. Adapun rasio keuangan yang akan disajikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perubahan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban bank).
2. Rasio untuk Menilai Kualitas Asset Rasio yang digunakan untuk menilai kualitas asset pada penelitian adalah dengan menggunakan NPF (Non Performing Financing). Non Performing Financing (NPF) merupakan salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko pembiayaan bermasalah yang ada pada suatu bank (Taswan, 2010). Semakin tinggi NPF pada suatu bank, maka risiko bank tersebut pada pembiayaan bermasalah akan semakin tinggi. Hal tersebut akan mempengaruhi pendapatan bank sehingga menurunkan laba bank dan ikut menurunkan ROA dari bank tersebut.
3. Rasio Untuk Menilai Permodalan Rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan tingkat permodalan dengan menggunakan CAR (Capital Adequacy Ratio). Menurut Rivai dan Veithzal (2007:770) Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian yang tidak terduga dan melindungi dana deposan. CAR dihitung dengan membandingkan modal bank dengan aset tertimbang menurut risiko (Risk-Weighted Assets atau RWA). Rasio ini digunakan untuk memastikan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menutup risiko yang dihadapinya dan menjaga stabilitas keuangan.
4. Rasio Rentabilitas Rasio yang digunakan dalam penelitian ini, untuk menentukan tingkat rentabilitas bank umum syariah menggunakan Return On Assets (ROA). Rasio rentabilitas selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Pada rasio rentabilitas (keuntungan), rasio yang dapat diukur antara lain: return on assets, biaya operasi/ pendapatan operasi, gross profit margin, dan net profit margin. Return On Assets (ROA), mengukur kemampuan bank didalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan.
5. Rasio Menilai Tingkat Efisiensi Bank Rasio untuk menilai tingkat efisiensi Bank yang dipergunakan dalam penelitian ini, meliputi BOPO dan NOM, adapun penjelasan dari masing-masing rasio tersebut sebagai berikut:

- a. Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi/biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Semakin kecil angka rasio BOPO, maka semakin baik kondisi bank tersebut
- b. Net Interest Margin (NIM) atau Net Operating Margin (NOM) Rasio menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari (Margin, bagi hasil) dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan pembiayaan / kredit (Riyadi, 2006). Semakin besar NOM/NIM yang diperoleh oleh bank, maka pendapatan bank meningkat sehingga ROA akan ikut meningkat.

Kinerja perbankan Indonesia ditandai dengan masih dominannya indikator inefisiensi, terutama dari yang ditunjukkan dengan rasio Net operating Margin (NOM) yang masih relative tinggi. Net Interest Margin (NOM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank syariah dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan operasional bersih. NOM merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga bersih. Menurut (Wahyuni & Novita, 2021) Net Interest Margin (NOM) adalah rasio yang mengukur perbedaan antara pendapatan bunga yang diperoleh bank dari aset produktif dan biaya bunga yang dibayarkan kepada deposan, relatif terhadap total aset. NIM mencerminkan efisiensi bank dalam menghasilkan laba dari aktivitas perbankan dan penting untuk menilai profitabilitas bank (Yusuf, 2017).

Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan operasional bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkatnya pendapatan operasional yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Net interest margin itu sendiri bertujuan untuk melakukan evaluasi bank dalam mengelola berbagai resiko yang mungkin terjadi pada margin dan bagi hasil. Ini artinya ketika margin/bagi hasil berubah, maka pendapatan dan biaya margin/bagi hasil juga akan berubah. Net operating margin itu sendiri merupakan rasio yang sangat erat kaitannya dengan kemampuan bank dalam melakukan manajemen untuk mengelola aktiva produktif sehingga bisa menghasilkan margin/bagi hasil bersih.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Rasio keuangan yang berpengaruh atas profitabilitas bank syariah adalah NPF, FDR, BOPO, NOM, CAR dan SIZE berpengaruh terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa bank syariah harus dapat memberikan margin yang kompetitif dengan bank konvensional, karena pada umumnya akad-akad yang selama ini dilakukan oleh perbankan syariah hampir 80% menggunakan akad murabahah dengan dasar penentuan pendapatan berupa margin, sedangkan akad mudharabah dan musyarakah dengan dasar penentuan pendapatan berdasarkan bagi hasil belum banyak diterapkan oleh bank syariah, padahal prinsip bagi hasil ini akan memberikan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan prinsip margin. Oleh karena itu agar profitabilitas bank syariah meningkat, peneliti menyarankan agar prinsip bagi hasil untuk segera diterapkan di Bank syariah di Indonesia.

Bagi Peneliti selanjutnya, disarankan agar rasio keuangan yang diteliti, baik hanya menganalisis pengaruh FDR, BOPO, NPF, SIZE, CAR dan NOM terhadap profitabilitas (ROA), namun dapat dikembangkan dengan rasio keuangan lainnya, misalnya : rasio tingkat likuiditas, solvabilitas maupun Profitabilitas.

REFERENSI

- Ades, A. (2021). Pengaruh Seleksi dan Penempatan Karyawan Terhadap Produktivitas Kerja Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang X. *Journal of Research in Business Economic and Education*. Vol. 3 No. 3. <http://e-journal.stie-kusumanegara.ac.id>
- Ambarsari, R., & Hermanto, S. B. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, struktur aktiva, likuiditas terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*. Vol. 6 No. 3.
- Banu, N.M. (2020). Konsep Blue Economy Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. *Ekonomis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Vol. 22 No. 1. <https://doi.org/10.30811/ekonomis.v22i1.1907>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Santosa, P.W., Setianingrum, A., & Yusuf, C. (2022). Corporate governance and leverage on firm value: Evidence of Indonesian large firms. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*. Vol. 26 No. 4. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i4.7664>
- Sumail, L.O., & Akob, R.A. (2021). Financial Performance Behavioral in the Company Life Cycle. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*. Vol. 25 No. 4. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i4.6273>
- Wahyuni, R.S., & Novita, N. (2021). COSO ERM Framework as the Basis of Strategic Planning in Islamic Banking. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*. Vol. 25 No. 1. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i1.5123>

Yuniarti, P., Wianti, W., & Nurgaheni, N.E. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*. Vol. 2 No. 3. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i3.207>

Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*. Vol. 13 No. 2. <https://doi.org/10.35384/jkp.v13i2.53>